

III. METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di desa Pasrujambe, Kecamatan Pasrujambe, Kabupaten Lumajang, Propinsi Jawa Timur. Penentuan daerah penelitian didasarkan pada metode secara sengaja (*Purposive method*), dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu sentra penghasil komoditas pisang mas kirana. Desa Pasrujambe secara geografis berada pada tingkat ketinggian sedang dan sesuai untuk komoditi pisang mas kirana, selain itu petani pisang mas kirana di Desa Pasrujambe telah melakukan kemitraan dengan PT. Sewu Segar Nusantara sejak tahun 2006.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, analitis, dan komparatif. Metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki, untuk mendapatkan kebenaran menerangkan hubungan dan menguji hipotesis sehingga memperoleh makna dan implikasi suatu masalah yang ingin dipecahkan. Metode analitis adalah untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam serta memperkuat metode deskriptif. Metode komparatif adalah jenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan membandingkan faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu, sebelum dan sesudah kemitraan dilakukan.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani pisang mas kirana. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *simple random sampling* terhadap populasi petani. Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 104 orang yang semuanya

merupakan petani pisang mas kirana yang tergabung dalam kelompok tani Margo Muyo dan bermitra dengan PT. Sewu Segar Nusantara di Desa Pasrujambe. Penentuan sampel penelitian pada petani di kelompok tani Margo Mulyo dikarenakan kelompok tani Margo Mulyo memiliki jumlah petani pisang mas kirana terbesar daripada kelompok tani yang lainnya. Untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

e = ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, digunakan 15 %, didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah tersebut sudah mewakili presisi yang ingin dicapai oleh peneliti (Nazir, 1999)

Jumlah sampel yang diambil dari rumus di atas diperoleh sebanyak 31 orang petani pisang mas kirana. Sampel sudah mencukupi kebutuhan analisis dalam penelitian, dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti dari segi biaya, waktu, dan tenaga.

3.4 Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari petani dengan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan (kuesioner), serta dengan metode observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke lapang.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan PT. Sewu Segar Nusantara, serta instansi-instansi yang terkait dan berhubungan dengan penelitian ini, antara lain Klinik Agribisnis Pasrujambe, Kantor Kecamatan Pasrujambe, dan Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk permasalahan pertama mengenai pola kemitraan antara petani pisang mas kirana dengan PT. Sewu Segar Nusantara digunakan analisis deskriptif, yaitu menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi sesuai dengan informasi di lapang. Analisis deskriptif dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang keadaan petani pisang mas kirana, pola kemitraan, pelaksanaan kemitraan di lokasi penelitian. Dengan demikian dapat menjawab tujuan pertama penelitian, yaitu mendeskripsikan bentuk kemitraan antara petani pisang mas kirana di Desa Pasrujambe dengan PT. Sewu Segar Nusantara. Adapaun terdapat variabel yang dapat menjelaskan suatu pola kemitraan yang terjadi, yakni: pengertian, pihak yang terlibat, kapan, dimana, penyebab terjadinya kemitraan tersebut. Selain itu juga prinsip dasar, permasalahan, peranan tiap pihak, tujuan, manfaat dan bagaimana pelaksanaan kemitraan.

Untuk menguji hipotesis yang pertama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemitraan antara petani pisang mas kirana dan PT. Sewu Segar Nusantara dengan pendekatan melalui analisis deskriptif menggunakan skala linkert. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif. Alternatif jawaban menggunakan tiga alternatif jawaban, yaitu setuju, ragu-ragu, tidak setuju. Untuk memperoleh analisis secara kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, Setuju=15, Ragu-ragu=10, Tidak setuju=5 (Muslimin, 2002).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemitraan disusun berdasarkan penelitian terdahulu. Terdapat beberapa indikator untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemitraan :

Tabel 2. Indikator Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemitraan

| Faktor | Indikator |
|--|---|
| Sosial ekonomi | 1. Hubungan yang terbuka dan jujur 2. Adanya kelompok tani 3. Bantuan modal pemerintah (APBD) |
| Pelayanan | 1.pelayanan bidang administrasi 2.pelayanan bidang sarana produksi 3.pelayanan bidang angkut |
| Tekhnologi budidaya dan pascapanen | 1.pelatihan pembrongsongan 2.klasifikasi produk 3.pascapanen produk |
| Manajemen produksi | 1.kontinuitas pasok produk 2.kualitas produk |
| Modal | 1.luas pemilikan lahan petani 2.pemilikan modal |
| Peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia | 1.pelatihan 2.mengikuti penyuluhan |

Sumber : Prasetyaningtyas, 2005

Perhitungan skor setiap indikator dengan menggunakan tabulasi skor untuk mendapatkan total skor.

Kriteria pengambilan keputusan untuk faktor sosial ekonomi, pelayanan, dan tekhnologi budidaya dan pascapanen :

1. Skor 465 – Skor 774 : Tidak setuju
2. Skor 775 – Skor 1084 : Ragu-ragu
3. Skor 1087 – Skor 1395 : Setuju

Kriteria pengambilan keputusan untuk faktor manajemen produksi, modal, dan peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia :

1. Skor 310 – Skor 516 : Tidak setuju
2. Skor 517 – Skor 723 : Ragu-ragu
3. Skor 724 – Skor 930 : Setuju

Untuk menguji hipotesis kedua tentang pendapatan petani pisang digunakan analisis pendapatan (Soekartawi, 1995) :

$$Y = TR - TC$$

Keterangan :

Y : Pendapatan (Rp)

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Hasil analisis diuji dengan uji beda (t), dengan kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka menerima H_0 yang berarti tidak terdapat perbedaan antara pendapatan petani setelah bermitra dengan petani sebelum bermitra.
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka menolak H_0 yang berarti terdapat perbedaan antara pendapatan petani setelah bermitra dengan petani sebelum bermitra.

3.6 Terminologi

1. Kemitraan dalam penelitian adalah kemitraan di bidang pemasaran pisang antara petani yang mengusahakan pisang mas kirana di Desa Pasrujambe, Kecamatan Pasrujambe, Kabupaten Lumajang dengan PT. Sewu Segar Nusantara.
2. Bentuk pelaksanaan kemitraan adalah implementasi hubungan kemitraan yang terjalin antara petani dengan PT. Sewu Segar Nusantara yang sesuai dengan jenis pola kemitraan yang ada dengan melihat sifat/kondisi dan tujuan usaha yang dimitrakan.
3. Petani responden adalah petani yang menanam tanaman pisang mas kirana mulai dari pengolahan tanah sampai pemanenan pada musim tanam tahun 2008.
4. Produk adalah total produksi pisang mas kirana yang diperoleh pada musim tanam 2008 dengan satuan kilogram.
5. Standar Prosedur Operasional merupakan pedoman kerja bagi setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

6. Distribusi pisang mas kirana merupakan kegiatan penyaluran hasil usahatani pisang mas kirana pada PT. Sewu Segar Nusantara untuk dipasarkan pada konsumen.
7. Biaya produksi adalah semua biaya (korbanan) yang dikeluarkan petani selama proses produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel dinyatakan dalam satuan rupiah.
8. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh proses produksi, terdiri atas pajak tanah, sewa tanah, dan biaya penyusutan peralatan
9. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi, meliputi biaya pupuk, pestisida/ obat-obatan, dan tenaga kerja, dinyatakan dalam satuan rupiah
10. Pendapatan adalah nilai hasil selisih pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan petani pisang mas kirana pada musim tanam 2008 dengan satuan rupiah
11. Total penerimaan adalah perkalian dari total hasil pisang mas kirana dengan harga pisang mas kirana pada saat penelitian dilakukan dengan satuan rupiah.
12. Total biaya adalah total pengeluaran yang digunakan selama proses produksi usaha tani pisang mas kirana pada musim tanam 2008.
13. Harga jual produk adalah harga yang diberikan pada pisang mas kirana dalam satuan rupiah per kilogram pada saat penelitian dilakukan.
14. Luas lahan adalah areal yang digunakan petani untuk melakukan usahatani pisang mas kirana selama musim tanam tahun 2008 dan dinyatakan dalam hektar.
15. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang berupa tenaga manusia yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
16. Pupuk merupakan pupuk yang dipakai petani dalam usahatani pisang mas kirana dinyatakan dalam satuan Kg.
17. Biaya pupuk merupakan biaya yang dikorbankan untuk memperoleh pupuk yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
18. Biaya *overhead* merupakan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan produksi.

19. Saprodi adalah salah satu sarana untuk mendukung peningkatan produksi pisang mas kirana melalui sarana produksi seperti benih/bibit, pupuk, pestisida, dan sarana produksi lainnya, yang diberikan pada petani.
20. Dampak kemitraan merupakan akibat dari adanya kegiatan bermitra, dalam penelitian ini digunakan indikator adalah pendapatan usahatani yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
21. Indikator adalah komponen dari setiap faktor yang dijadikan titik tolak untuk menyusun item instrumen yang berupa pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden.
22. Total skor adalah jumlah keseluruhan nilai skor dari tiap responden petani pisang mas kirana.
23. Frekuensi jawaban responden adalah jumlah sampel (petani) yang memilih setiap alternatif jawaban (Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju).